

TINDAK TUTUR DALAM DEBAT CALON PRESIDEN DAN CALON WAKIL PRESIDEN PEMILU TAHUN 2019

Sri Lestari dan Maulana Teguh Perdana

Politeknik Purbaya Tegal Jawa Tengah, Indonesia

Email: srilestarislw18@gmail.com dan maulanaprdn68@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the speech acts of locus, illocution, and perlocution that will be in the debate between the candidates for President and Vice President (presidential and vice presidential candidates) of the Republic of Indonesia in the 2019 election, listen free to engage competently. Researchers only make observation and do not participate in the process of speech events. Then proceed with the note-taking technique. The data analysis technique of this research uses qualitative analysis techniques. This research focuses on locus, illocutionary, and perlocutions speech acts. The subjects in this study were all speeches in the fifth round session discussing the themes of economy, social welfare, finance and investment as well as trade and industry. Meanwhile, the object of research is in the form of speech acts of locus, illocution, and perlocution in the fifth round session discussing the themes of economy, social welfare, finance and investment as well as trade and industry. Based on the analysis that has been done, that in the debates between the presidential and vicepresidential candidate, various speech acts are found in locus, illocution, and perlocution.

Keywords: *speech acts; locutions; illocution; perlocution; debate.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang ada dalam debat antar calon Presiden dan Wakil Presiden (capres dan cawapres) Republik Indonesia pada pemilu tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode simak, melalui dua tahapan yaitu yang pertama dengan teknik dasar simak bebas libat cakap. Peneliti hanya sekedar melakukan pengamatan dan tidak ikut dalam proses peristiwa tutur. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan pada sesi putaran kelima yang membahas tema ekonomi, kesejahteraan sosial, keuangan dan investasi serta perdagangan dan industri. Sedangkan objek penelitian berupa tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada sesi putaran kelima yang membahas tema ekonomi, kesejahteraan sosial, keuangan dan investasi serta perdagangan dan industri. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bahwa dalam debat antar capres dan cawapres ditemukan berbagai tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Kata kunci: tindak tutur; lokusi; ilokusi; perlokusi; debat.

Pendahuluan

Bahasa merupakan kunci utama dalam komunikasi (Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, 2015). Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi (Sari, 2015). Komunikasi dengan bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling belajar dan mengungkapkan segala sesuatu yang ingin dikemukakannya (Susmiati, 2013). Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi satu sama lain yang dikeluarkan melalui alat ucap yang berbentuk suatu ujaran atau tindak tutur. Setiap ujaran yang dituturkan oleh penutur memiliki makna dan maksud tertentu sesuai dengan tujuan masing-masing. Tindak tutur merupakan tindakan yang dimanifestasikan dalam bentuk tuturan (Hermaji, 2013). Tindak tutur menyatakan bagian dari perkataan menurut situasi yaitu proses komunikasi. Austin dalam (Tarigan, 2015) berpendapat bahwa tindak tutur dibagi menjadi beberapa golongan yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi yaitu tindak mengucapakan sesuatu dengan kata dan kalimat sesuai dengan makna didalam kamus dan menurut kaidah sintaksisnya. Tindak tutur ini diucapkan penutur dan memiliki makna secara umum bisa disertai dengan maksud bisa pula tidak. Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang mengandung maksud berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan dan dimana tindak tutur itu dilakukan, dsb. Tindak tutur ini disertai dengan maksud tertentu antara pembicara dan lawan bicara. Tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang pengucapannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur. Tindak tutur ini menyebabkan lawan tutur bertindak sebagai akibat dari tuturan tersebut. Jadi bisa disimpulkan tindak tutur ini menyebabkan lawan tutur bertindak sebagai akibat dari tuturan tersebut. Jadi dapat disimpulkan tindak tutur adalah suatu bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dengan mitra tutur.

Komunikasi adalah sebuah proses terjadinya pertukaran informasi baik dilakukan secara verbal maupun non verbal (Amalia, 2018). Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari setiap aktivitas yang dijalani oleh individu. Eksistensinya jauh menembus ruang dan waktu, untuk tujuan yang sangat bervariasi dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia (Hariko, 2017). Komunikasi diperlukan untuk menjalin hubungan saling menghargai, hormat-menghormati sesamanya dalam rangka satu tujuan untuk mensukseskan pekerjaan dengan baik (Lakoy, 2015). Dalam kegiatan komunikasi, manusia memberikan informasi yakni melalui pikiran, secara langsung dengan memakai bahasa sebagai medianya. Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (*frame of reference*) (Romli, 2017). Selain itu, komunikasi dikatakan berhasil jika pembicara menyampaikan informasi dengan baik dan lawan bicara memahami arti dari informasi yang disampaikan oleh pembicara. Oleh karena itu dalam setiap proses komunikasi terjadilah yang disebut peristiwa tutur dan tindak tutur atau perilaku bahasa. Untuk itu setiap ucapan berkaitan erat dengan konteks. Peristiwa tindak tutur dapat dipandang dalam debat capres dan cawapres yang banyak memproduksi tindak tutur yang bisa

dijadikan pedoman, pelajaran atau dapat dijadikan contoh dalam bertutur sehari-hari sehingga penutur dan mitra tutur mampu mengetahui tuturan sesuai dengan konteks.

Mengacu pada penelitian sebelumnya yakni menurut Sarifudin, tindak tutur dalam debat capres merupakan salah satu cara dalam menyampaikan sebuah visi dan misi bagi kalangan politisi, agar dapat memperoleh dukungan masyarakat luas (Sarifudin & Sabardila, 2019). Debat presiden Indonesia adalah serangkaian acara debat yang diadakan dalam rangka pemilihan umum presiden Indonesia yang mengikutsertakan calon presiden dan calon wakil presiden nomor urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin dan nomor urut 02 Prabowo Subianto-Sandiago Uno Dalam debat tersebut pasangan calon presiden dan wakil presiden yang dipandu oleh dua orang moderator, yaitu Balques Manisang dari TV One dan Tomy Ristanto dari NET TV dengan tema ekonomi, kesejahteraan sosial, keuangan dan investasi, perdagangan dan industri.

Debat adalah salah satu bentuk seni berbicara dialogika (Kusmiati, Sudiana, & Astika, 2017). Debat merupakan kegiatan konkret untuk melihat kemampuan berbicara seseorang. Selain itu, debat mempunyai peran penting bagi masyarakat demokratis karena menjembatani calon pemilih untuk menentukan pilihannya (Fitriani, 2020). Debat antara pasangan calon presiden dan wakil presiden banyak memproduksi kalimat yang diujarkan seorang politisi yang merujuk kepada jenis tindak tutur. Dalam debat kelima pemilihan pasangan calon presiden dan wakil presiden terdapat tindak tutur yang bervariasi artinya kedua pasangan calon menggunakan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi untuk menyampaikan pikiran, harapan dan tindakan kepada mitra tuturnya. Tindak tutur yang bervariasi yang digunakan oleh pasangan calon memberikan daya tarik kepada peneliti untuk mengkaji lebih dalam tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi supaya orang mengenal dan menerapkan dalam berkomunikasi sehari-hari sehingga mampu menyatakan suatu makna sesuai dengan konteks yang terdapat dalam peristiwa tutur.

Berdasarkan latar belakang di atas alasan peneliti memilih studi tindak tutur adalah untuk meneliti tindak tutur seorang politisi yang bisa dilihat dan dicermati saat perdebatan berlangsung, banyak produksi kalimat yang diujarkan pembicara yang merujuk kepada jenis tindak tutur, mengetahui bagaimana seseorang yang dilatarbelakangi konteks sosial yang berbeda-beda menggunakan pengetahuan yang mereka miliki untuk menyatakan suatu makna yang terdapat dalam peristiwa tutur, bahwa tindak tutur sangat penting dalam berkomunikasi untuk mengetahui maksud penutur kepada mitra tutur sehingga komunikasi berlangsung dengan baik.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data sebagai sumber data yang berupa kata atau kalimat dan bukan menggunakan angka yang mengkaji data berupa uraian serta pernyataan. Menurut (Mahsun, 2011) mengemukakan bahwa analisis kualitatif hanya fokus pada penunjukkan makna, deskriptif atau penjelasan data pada bagiannya

masing-masing dan lebih sering ditunjukkan dengan berupa kata-kata atau kalimat daripada dalam bentuk angka-angka atau perbandingan pada sebuah data. Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif yaitu data dikumpulkan, dianalisis, diabstraksikan dan akan muncul teori-teori yang berkaitan dengan tindak tutur sebagai penemuan penelitian kualitatif (Moeloeng, 2010).

Teknik analisis data dalam penelitian adalah teknik analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010) yang mencakup :

1. Reduksi Data; mengarah pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak dibutuhkan.
2. Penyajian Data; setelah melakukan reduksi data, peneliti akan melakukan penyajian data, sehingga data terorganisasi dan semakin mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi); data yang sudah didapat kemudian dianalisa untuk disimpulkan sementara. Bila tahap awal sudah mendapatkan bukti-bukti kebenaran dan konsisten ketika dilakukan penelitian kembali, maka kesimpulan yang dijelaskan adalah kesimpulan yang bisa dipercaya.

Sumber data berupa beberapa kalimat yang terdapat pada debat capres dan cawapres putaran kelima. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, video dan lain sebagainya dengan cara mencari video debat capres-cawapres pemilu tahun 2019, kemudian mendengarkan dan mencatat hal-hal yang menyatakan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi (Sugiyono, 2010). Berdasarkan dari hasil analisis tuturan dalam debat didalamnya terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan pada sesi putaran kelima yang membahas tema ekonomi, kesejahteraan sosial, keuangan dan investasi serta perdagangan dan industri. Sedangkan objek yang diteliti berupa debat capres dan cawapres pada pemilu tahun 2019.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada debat capres-cawapres pemilu tahun 2019 ditemukan data jenis tindak tutur lokusi sebanyak 13 data, tindak tutur ilokusi sebanyak 28 data dan tindak tutur perlokusi sebanyak 6 data. Data diperoleh dari debat calon presiden dan calon wakil presiden pemilu tahun 2019 putaran kelima dengan tema ekonomi, kesejahteraan sosial, keuangan dan investasi, perdagangan dan industri. Berikut ini beberapa uraian penggambaran tindak tutur capres-wapres pemilu tahun 2019 sebagai berikut.

A. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur mengucapkan sesuatu dengan kata berdasarkan dengan makna berdasarkan kaidah sintaksisnya. Tindak tutur yang

diucapkan penutur dan memiliki makna secara umum bisa disertai dengan maksud bisa pula tidak.

a. Tema Ekonomi.

1. Ini sudah terbukti bahwa kita telah menyimpang dari cita-cita pendiri bangsa kita.

Konteks:

Pak Prabowo bertindak sebagai pembicara, moderator memberi kesempatan kepada beliau untuk menyampaikan visi dan misi sebagai calon presiden kepada mitra tutur. Pak Prabowo menyampaikan kepada publik bahwa warga negara Indonesia telah menyimpang dari cita-cita pendiri bangsa Indonesia. Tindak tutur ini dikatakan lokusi karena isi tindak tuturnya menyatakan memberikan informasi kepada publik dengan penanda lingual terbukti yang menyatakan penguatan pernyataan atas gejala ekonomi yang terjadi.

2. Sangat jelas rancang bangun ekonomi kita. Sangat jelas bahwa kita tidak bisa membiarkan kekayaan nasional mengalir ke luar negeri. Dan kenyataannya adalah dan diakui oleh pemerintah sekarang bahwa kekayaan nasional Indonesia mengalir ke luar negeri. Lebih banyak uang milik warga negara Indonesia di luar daripada di dalam negeri. Kemudian telah terjadi de-industrialisasi, kalau negara lain industrialisasi, kita de-industrialisasi

Konteks:

Pak Prabowo menyampaikan kepada mitra tutur bahwa dalam rencana membangun ekonomi di negara Indonesia, kekayaan yang dihasilkan oleh negara Indonesia terus mengalir keluar negeri bukan ke negara kita. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi mengandung pernyataan yang bertujuan untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa pernyataan Prabowo sudah sangat jelas yang merupakan ciri dari penanda lingual menjelaskan untuk memberitahukan bahwa tidak perlu ada lagi yang harus dijelaskan.

3. Kemudian telah terjadi de-industrialisasi, kalau negara lain industrialisasi, kita de-industrialisasi.

Konteks:

Dalam penyampaian visi dan misinya, Pak Prabowo menyatakan kepada mitra tutur bahwa di Indonesia telah terjadi de-industrialisasi dan negara lain adalah industrialisasi. Tuturan di atas termasuk dalam bentuk tindak tutur lokusi karena penutur (Prabowo) menyatakan detail dari apa yang terjadi dan merupakan informasi berita kepada publik atau masyarakat.

4. Selama empat setengah tahun saya dengan Pak Jusuf Kalla, telah berusaha keras, telah berjuang keras dalam rangka mengembalikan watak asli dari pembangunan di negara kita Indonesia yaitu tidak bertumpu kepada pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga bertumpu kepada pemerataan. Karena pertumbuhan ekonomi tanpa pemerataan adalah sebuah

ketimpangan, baik itu ketimpangan antara kaya dan miskin, ketimpangan antar wilayah dan juga akan menyebabkan yang namanya ketidakadilan.

Konteks:

Pak Jokowi memberitahukan kepada mitra tutur bahwa selama empat setengah tahun saya (Jokowi) dengan Pak Jusuf Kalla, telah berusaha keras, telah berjuang keras dalam rangka mengembalikan watak asli dari pembangunan di negara kita Indonesia, sehingga mitra tutur bisa mengerti apa yang disampaikan oleh penutur. Adanya pernyataan untuk memberitahukan kepada publik atau masyarakat merupakan ciri dari tindak tutur lokusi.

5. Untuk apa dengan infrastruktur-infrastruktur itu

Konteks:

Pak Jokowi menanyakan kepada mitra tutur tentang kegunaan dari infrastruktur-infrastruktur tersebut. Tuturan tersebut adalah bentuk tindak tutur lokusi karena mengandung pertanyaan dari Jokowi yang diberikan kepada mitra tutur dengan harapan bisa mendapatkan jawaban.

6. Oleh sebab itu, sumber daya alam strategis yang sebelumnya dikelola oleh asing, dikuasai oleh negara, seperti Blok Mahakam, Blok Rokan, dan juga Freeport. Kemandirian ini sangat penting sekali, karena dengan kemandirian ini, ekonomi yang adil dan kesejahteraan masyarakat akan bisa kita lakukan.

Konteks:

Pak Jokowi menyatakan kepada mitra tutur bahwa dalam pengelolaan sumber daya alam perlu adanya kemandirian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tuturan diatas termasuk kedalam tindak tutur lokusi karena penutur (Pak Jokowi) hanya menyampaikan informasi kepada publik atau masyarakat.

7. Pak Prabowo Pak Sandi, mengelola ekonomi makro itu berbeda dengan mengelola ekonomi mikro. Karena ekonomi makro itu agregat produksi dan sisi, sisi permintaan dan sisi suplai itu harus dipengaruhi dan dijaga oleh kebijakan-kebijakan pemerintah.

Konteks:

Moderator memberikan kesempatan kepada Pak Jokowi untuk menjawab pertanyaan dari Tim Panelis dengan waktu yang disediakan. Kemudian Pak Jokowi menyampaikan kepada mitra tutur bahwa untuk manajemen ekonomi makro berbeda dengan ekonomi mikro. Tindak tutur diatas merupakan tindak tutur lokusi karena berisi pendapat dari Pak Jokowi kepada pasangan calon presiden nomer urut dua yaitu tentang pengelolaan ekonomi makro dan ekonomi mikro.

8. Saya itu hanya membaca di media Pak Prabowo, bahwa Bapak akan melakukan lompatan besar dari 11% ke 16%, sehingga tadi saya sampaikan seperti itu.

Konteks:

Pak Jokowi menanggapi jawaban dari Pak Prabowo dan Pak Sandiogo ketika mereka menjawab dari Tim Panelis pada segmen dua. Pak Jokowi menyampaikan kepada Pak Prabowo tentang rasio peningkatan pajak. Ucapan tersebut dikatakan tindak tutur lokusi yang merupakan informasi berita kepada publik atau masyarakat.

9. Sekarang Bapak menyampaikan SPT tahunan itu lewat *e-filing* sudah bisa dari rumah bisa, jam berapapun bisa diterima. Inilah reformasi dibidang perpajakan yang telah kita lakukan.

Konteks:

Pak Jokowi diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat setelah Pak Sandiogo menyampaikan pendapatnya pada segmen tiga dengan tema keuangan dan investasi. Penutur (Pak Jokowi) memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa Setoran Pajak Tunai sekarang sudah bisa diakses sendiri lewat rumah, sehingga ucapan diatas merupakan tindak tutur lokusi karena menyampaikan informasi berita kepada publik atau masyarakat bahwa memantau perekonomian sangat mudah di era kemajuan teknologi sekarang.

10. Saya baru saja kemarin berkampanye menemukan produk halal *Network International* yang ternyata produk herbal Indonesia yang memiliki kemampuan untuk ekspor.

Konteks:

Pak Sandiogo diberi kesempatan oleh moderator untuk menyampaikan pendapatnya setelah Pak Jokowi menyampaikan argumennya dalam segmen tiga yang mengkaji tema perdagangan dan industri. Penutur (Pak Sandiogo) telah melakukan kampanye produk halal *network international* yakni produk herbal lokal yang mempunyai kualitas ekspor. Tuturan di atas merupakan tindak tutur lokusi karena terdapat penanda lingual menemukan yang merupakan pernyataan untuk memberitahukan yang merupakan ciri dari tindak tutur lokusi.

11. Sebenarnya kita sudah lama membangun soal ekonomi keuangan syariah dan juga produk-produk halal dan sekarang sudah banyak hasil yang dicapai. Bahkan produk sukuk kita terbesar sekarang di dunia.

Konteks:

Pak Ma'ruf Amin memberikan pendapat setelah Pak Sandiogo menyampaikan pendapatnya dalam segmen tiga dengan tema perdagangan dan industri. Dalam argumennya, Pak Ma'ruf Amin telah berupaya untuk membangun ekonomi syariah dan produk-produk halal negara Indonesia telah tercapai diseluruh dunia. Ucapan diatas merupakan tindak tutur lokusi karena adanya penanda lingual sebenarnya merupakan pernyataan untuk memberitahukan merupakan ciri dari tindak tutur lokusi, penanda lingual dan juga merupakan detail dari apa yang telah terjadi.

12. Apa yang akan Bapak Prabowo lakukan dalam rangka pengembangan ekonomi digital ?

Konteks:

Pak Jokowi memberikan pertanyaan kepada Pak Prabowo dalam segmen empat yakni tanya-jawab. Dalam segmen ini, masing-masing calon presiden dan calon wakil presiden diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada calon pasangan presiden dan wakil presiden yang lain dengan waktu yang disediakan oleh moderator. Dalam ucapan tersebut, Pak Jokowi ingin mengetahui langkah-langkah yang dilakukan Pak Prabowo untuk mengembangkan ekonomi digital. Tutaran tersebut merupakan bentuk tuturan lokusi karena mengandung pertanyaan dari Jokowi yang diberikan kepada mitra tutur dengan harapan bisa mendapatkan jawaban.

- b. Tema Keuangan dan Investasi

1. *Tax amnesty* ada deklarasi 4.800 triliun dan kita mendapatkan *income* dari sana 114 triliun tahun itu.

Konteks:

Pak Jokowi menanggapi pendapat dari calon presiden dan calon wakil presiden Prabowo Subianto dan Sandi Uno disegmen tiga tentang keuangan dan investasi. Dalam ucapan tersebut, Pak Jokowi akan meluncurkan uang 4.800 triliun *tax amnesty* dan kemudian akan memperoleh 114 triliun. Tutaran di atas merupakan bentuk tindak tutur lokusi yang merupakan informasi berita kepada publik atau masyarakat.

B. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang mengandung maksud berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan dan dimana tindak tutur itu dilakukan. Dengan kata lain, tindak tutur yang disertai dengan maksud tertentu antara penutur dan lawan bicara.

- a. Tema Ekonomi

1. Kami berpandangan bahwa bangsa kita sekarang ini dan sudah berjalan lama, berada dalam arah yang salah. Arah ini kalau diteruskan tidak akan memungkinkan membawa kesejahteraan yang sebenarnya bagi bangsa Indonesia.

Konteks:

Pak Prabowo menyampaikan visi dan misi dalam debat segmen satu. Dalam ucapan diatas, pembicara berpendapat kita telah berada dijalan yang tidak tepat dan tidak mungkin mengangkat kesejahteraan bagi warga Indonesia. Ucapan diatas merupakan tindak tutur ilokusi karena terdapat penanda lingual berpandangan dan memungkinkan yang dikandung maksud adanya harapan yang merupakan ciri dari tindak tutur ilokusi.

2. Sekarang bangsa Indonesia tidak produksi apa-apa, kita hanya bisa menerima bahan produksi dari bangsa-bangsa lain. Ini keliru, ini harus kita rubah. Prabowo Sandi mempunyai strategi untuk merubah. Kami menilai

bangsa ini sekarang menyimpang dari filosofi, kemudian tidak punya strategi pembangunan.

Konteks:

Pak Prabowo menyampaikan visi dan misi dalam debat segmen satu. Dalam ucapan diatas, pembicara menyampaikan bahan produksi yang kita terima berasal dari negara-negara lain bukan dari negara Indonesia. Tindak tutur yang menyatakan adanya penanda lingual waktu sekarang yang merupakan informasi yang sedang terjadi dan ini keliru harus kita rubah adanya saran dan harapan merupakan ciri dari tindak tutur ilokusi.

3. Terima kasih Pak Prabowo.

Konteks:

Pak Sandiogo Uno menyampaikan visi dan misi dalam debat segmen satu. Tindak tutur tersebut dinyatakan ilokusi karena adanya pernyataan *terimakasih* yang diucapkan oleh pak Sandiogo kepada pak Prabowo yang merupakan wujud dari terimakasih karena sudah diberikan ijin untuk memaparkan.

4. Alhamdulillah kampanye delapan bulan lebih di 1550 kunjungan, saya bertemu dan mengharu biru. Rakyat menebarkan semangat optimisme, rakyat menitipkan amanah, bahwa keluh kesah dari kaum ibu, emak-emak, dari millenials anak muda, bapak-bapak, petani, nelayan, guru honorer, para pekerja, semua menginginkan tema hari ini yaitu tema ekonomi menjadi tema utama, dan kita sebut sebagai referendum ekonomi. Kami melihat dan mendengar langsung dari masyarakat, bahwa kita perlu kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas dan kerja ikhlas. Ekonomi yang bertumbuh sekarang belum dirasakan oleh masyarakat, karena lapangan pekerjaan belum tercipta. Pertumbuhan 5% yang sekarang kita sebut sebagai jebakan 5%, dikeluhkan oleh Ibu Nurjanah di Langkat, Sumatera Utara. Ibu Nurjanah menyatakan bahwa sepi sekarang, pembeli yang datang ke tokonya yang ada di pasar tradisional

Konteks:

Pak Sandiogo Uno menyampaikan visi dan misi dalam debat segmen satu. Dalam ucapan diatas, Pak Sandiogo memberi informasi tentang kejadian kampanye yang telah dia lakukan dan menyampaikan tentang keluhan warga tentang kondisi tokonya. Pernyataan di atas merupakan tindak tutur ilokusi. Adanya penanda lingual semangat optimisme merupakan harapan untuk bisa lebih baik di bidang ekonomi seperti yang diharapkan.

5. Kami merasa bahwa ekonomi harus bertumbuh dengan memberi kesempatan membuka lapangan kerja dan memastikan harga-harga bahan pokok terjangkau, sehingga beban hidup terutama yang dirasakan oleh ibu-ibu, masyarakat tidak membebani.

Konteks:

Pak Sandi Uno menyampaikan visi dan misi dalam debat segmen satu. Dalam ucapan diatas, Pembicara ingin pertumbuhan ekonomi melalui membuka lapangan kerja, harga bahan pokok stabil sehingga hidup masyarakat dapat sejahtera. Pernyataan di atas merupakan tindak tutur ilokusi.

6. Prabowo Sandi berkeyakinan dengan membuka lapangan kerja dan menjaga harga bahan pokok, kita akan bisa menang.

Konteks:

Pak Sandi Uno menyampaikan visi dan misi dalam debat segmen satu. Dalam ucapan diatas, Pembicara ingin menyampaikan program dengan membuka lapangan kerja dan menstabilkan harga bahan pokok. Pernyataan di atas merupakan tindak tutur ilokusi.

7. Kami ingin ada titik-titik pertumbuhan ekonomi baru di luar Jawa, baik berupa kawasan industri kecil, baik berupa kawasan ekonomi khusus, baik berupa kawasan ekonomi khusus, pariwisata yang juga akan berefek, berimbas pada barang-barang kerajinan yang dihasilkan oleh desa.

Konteks:

Pak Jokowi menyampaikan visi dan misi dalam debat segmen satu. Dalam ucapan diatas, pembicara merencanakan daerah-daerah pertumbuhan ekonomi diluar jawa yaitu berupa industri kecil. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ilokusi dikarenakan adanya keinginan dari Pak Jokowi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi baru di luar Jawa.

8. Kami juga akan mengeluarkan Kartu Sembako Murah. Yang kita harapkan ibu-ibu dapat membeli sembako dengan harga yang sudah didiskon oleh pemerintah, karena ini akan kita subsidi.

Konteks:

Pak Jokowi menyampaikan visi dan misi dalam debat segmen satu. Dalam ucapan diatas, pembicara berencana mengeluarkan Kartu Sembako Murah supaya ibu-ibu bisa membeli sembako dengan harga yang murah. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ilokusi, dikarenakan Pak Jokowi punya rencana program mengeluarkan kartu sembako murah dengan harapan masyarakat tidak terbebani jika akan membeli sembako karena akan disubsidi oleh pemerintah.

9. Kita tergantung kepada pasar-pasar luar negeri dan kita sudah terlalu lama mengekspor dalam bentuk mentahan, raw material, baik itu karet, baik itu kelapa sawit, baik itu perikanan, baik itu komoditas-komoditas pertanian, sehingga strategi kedepan baik di bidang perikanan maupun di bidang pertanian adalah hilirisasi adalah industrialisasi.

Konteks:

Pak Jokowi menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Tim panelis KPU dengan tema ekonomi dengan waktu yang disediakan oleh moderator.

Pembicara menyampaikan negara kita telah mengekspor barang mentahan ke luar negeri. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ilokusi.

10. Kita tekan agar dikirim dalam bentuk barang jadi dan juga untuk bidang-bidang yang berkaitan dengan produk pertanian.

Konteks:

Pak Jokowi menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Tim Panelis KPU dengan tema ekonomi dengan waktu yang disediakan oleh moderator. Penutur (Pak Jokowi) telah memberitahu kepada mitra tutur yaitu barang jadi yang telah dikirim dalam bentuk produk pertanian. Pernyataan di atas merupakan tindak tutur ilokusi.

11. Tadi, niat Pak Jokowi bagus, tapi Pak Jokowi sudah berkuasa 4,5 tahun, kenapa mengizinkan impor? Petani hancur.

Konteks:

Pak Prabowo ingin tahu kenapa negara Indonesia terus mengizinkan impor selama Pak Jokowi menjadi presiden selama 4,5 tahun. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ilokusi karena penutur (Pak Prabowo) menginginkan mendapatkan jawaban dari mitra tutur (Pak Jokowi) kenapa mengizinkan impor?

12. Saya kira tidak semudah itu, artinya memerlukan tahapan-tahapan besar.

Konteks:

Pak Jokowi memberi informasi kepada mitra tutur tentang pengelolaan ekonomi sangat sulit. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ilokusi dikarenakan adanya saran yang bisa digunakan untuk membenahi dibidang ekonomi.

13. Infrastruktur yang kita bangun ini nanti akan terhubung dengan kawasan-kawasan industri, akan terhubung dan kawasan-kawasan pariwisata.

Konteks:

Pak Jokowi menyampaikan kepada mitra tutur bahwa penutur merencanakan pembangunan infrastruktur akan terkoneksi dengan kawasan industri dan kawasan pariwisata. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ilokusi karena berisi informasi tentang pembangunan dikawasan industri dan kawasan pariwisata

14. Ibu-Ibu kita itu mengeluh bahwa harga-harga bahan pokok mahal dan ini merupakan fakta.

Konteks:

Pak Sandiago memberitahukan kepada mitra bicara bahwa kebutuhan bahan pokok sangat mahal sehingga dikeluhkan oleh ibu-ibu. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ilokusi, dikarenakan penutur menyampaikan ada keluhan dari ibu-ibu bahwa harga barang-pokok mahal dan menginginkan adanya penurunan harga.

b. Tema Kesejahteraan Sosial.

1. Dalam upaya pemberdayaan ibu-ibu, selain juga ekonomi tingkat tinggi, tapi juga kami telah melakukan yaitu kredit umi, usaha mikro dan juga bank wakaf mikro yang ada di pesantren-pesantren dan saya tahu persis bahwasanya nasabahnya 100% perempuan. Dan ini adalah upaya pemberdayaan bahkan sudah beribu-ribu ibu-ibu merasa tertolong dan bahkan mereka merasa bangga, bukan hanya cita-cita. Oleh karena itu upaya ini akan terus kami bangun, akan kami kembangkan. Dan juga di desa-desa kami juga akan menciptakan namanya itu dewi-dewi dan dedidedi, dedidewi itu apa namanya Desa Wisata dan Desa Digital.

Konteks:

Pak Ma'ruf Amin menyampaikan kepada mitra tutur tentang kredit umi, mikro, dan bank wakaf mikro dan munculnya nama desa yang disebut desa wisata dan desa digital. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ilokusi, karena menyatakan penjelasan pak Jokowi tentang upaya yang sudah dilakukan, memaparkan dan untuk terus melanjutkan apa yang sudah baik dilakukan di bidang kesejahteraan sosial.

2. Kami melihat di gerakan OK OCE, program OK OCE juga dominasi emak-emak perempuan luar biasa.

Konteks:

Pak Sandiogo menyampaikan kepada mitra tutur bahwa di dalam programnya terdapat perempuan yang sangat hebat. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ilokusi, karena menyatakan penjelasan tentang upaya yang sudah dilakukan, memaparkan dan untuk terus melanjutkan apa yang sudah baik dilakukan di bidang kesejahteraan sosial.

3. Kami yakin gerakan OK OCE bisa memberdayakan perempuan.

Konteks:

Pak Sandiogo menyampaikan gerakan programnya yakin dapat memberdayakan perempuan kepada mitra bicara. Pernyataan di atas merupakan tindak tutur ilokusi, adanya penanda lingual yakin menunjukkan bahwa penutur optimism program yang direncanakan bisa memberdayakan perempuan.

4. Kami meyakini, Insya Allah program-program tadi akan bisa memberikan kemandirian kepada ekonomi keluarga.

Konteks:

Pak Jokowi menyampaikan bahwa program mekaar, UMI, dan KUR akan menumbuhkan ekonomi keluarga secara mandiri. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ilokusi, karena penutur optimism programnya bisa mengatasi perekonomian keluarga.

c. Tema Keuangan dan Investasi

1. Kami akan genjot rasio pajak. Salah satunya adalah dengan memotong pajak pekerja. Kami akan kurangi tarif pajak perorangan dengan menaikkan

PTKP. Hasilnya nanti akan dirasakan langsung oleh masyarakat, bahwa lebih banyak uang yang ada di kantong masyarakat sehingga bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, meningkatkan konsumsi dan akhirnya Insya Allah bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

Konteks:

Pembicara menyampaikan kepada mitra tutur bahwa akan menekan rasio pajak dengan mengurangi tarif pajak perorangan dengan meningkatkan PTKP. Pernyataan di atas merupakan tindak tutur ilokusi. Adanya penanda lingual kami akan merupakan harapan untuk bisa lebih baik di bidang ekonomi seperti yang diharapkan.

2. Menurut saya di bidang penerimaan pajak ini, kalau kita konsisten melakukan reformasi di bidang pajak, pelayanan pajak, online pajak, itu akan memberikan dampak yang signifikan terhadap para pembayar pajak, untuk datang membayar pajaknya, karena mereka merasa dilayani dengan baik dan itu sudah kita lakukan.

Konteks:

Penutur (Pak Jokowi) menyampaikan kepada mitra tutur bahwa penutur fokus kepada reformasi pajak, pelayanan pajak sehingga masyarakat akan merasa puas terlayani. Pernyataan di atas merupakan tindak tutur ilokusi, karena adanya penanda lingual menurut saya merupakan harapan untuk bisa lebih baik di bidang ekonomi seperti yang diharapkan.

3. Tetapi memang masih banyak yang perlu kita benahi yang perlu kita kerjakan dalam hal penerimaan pajak ini.

Konteks:

Pak Jokowi menyampaikan bahwa masih banyak yang perlu kita benahi. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur ilokusi dikarenakan adanya *saran* yang bisa digunakan untuk membenahi dibidang keuangan dan investasi perpajakan.

d. Pada Tema Perdagangan Dan Industri

1. Pertama, untuk mengembangkan ekonomi keuangan syariah kita sudah membentuk komite nasional keuangan syariah yang disebut KNKS, yaitu yang diketuai oleh Bapak Presiden sendiri. Ini untuk mengembangkan ekonomi dan ini menjadikan Indonesia sebagai Islamic Finance Center di dunia ini.

Konteks:

Pak Ma'ruf Amin memberi tahu kepada mitra tutur tentang ekonomi keuangan syariah yang dinamakan KNKS. Pernyataan tindak tutur di atas mengandung maksud menyarankan agar supaya untuk meningkatkan perdagangan di keuangan syariah capres Jokowi mempunyai program kerja yang meminta untuk dilaksanakan ketika nantinya terpilih menjadi presiden 2019-2024.

2. Kami ingin mendorong agar industri halal sesuai dengan visi misi kami akan kami stimulis, bukan hanya untuk dalam negeri tetapi juga untuk luar negeri.

Konteks:

Pak Ma'ruf Amin memberi tahu kepada mitra tutur bahwa industri halal harus sesuai dengan visi dan misi program Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden. Pernyataan yang dilontarkan oleh pak Jokowi tersebut merupakan tindak tutur ilokusi dikarenakan adanya penanda lingual *kami ingin* yang merupakan adanya harapan yang merupakan ciri dari tindak tutur ilokusi.

3. Kita harusnya memposisikan diri sebagai negara yang bisa memproduksi barang-barang halal. Kuncinya menurut saya adalah harus menciptakan ekosistem, bahwa ini bukan hanya keuangan syariah tapi ekonomi syariah secara komprehensif, secara menyeluruh.

Konteks:

Pak Sandiogo menyampaikan bahwa negara harus dapat memproduksi barang-barang halal dengan kunci harus membuat ekosistem, bukan hanya ekonomi syariah secara komprehensif. Pernyataan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi dikarenakan adanya saran *menurut saya* untuk keuangan syariah tapi ekonomi syariah secara komprehensif, secara menyeluruh.

4. Kami mencanangkan bahwa kekuatan kita adalah kekuatan kewirausahaan kita. Khususnya di bidang ekonomi syariah. Banyak sekali produk-produk syariah.

Konteks:

Pak Sandiogo memberikan argument dalam segmen tiga tanya-jawab. Dalam pembicaraanya, Pembicara merencanakan kekuatannya di aspek kewirausahaan, terutama bidang ekonomi syariah. Pernyataan di atas mengandung maksud perencanaan dalam wacana program kerja. Dimana adanya penanda lingual kami mencanangkan masih dalam tataran harapan termasuk dalam tindak tutur ilokusi.

5. Kami yakin dengan semangat kita untuk memperkuat produksi kita produk-produk halal kita bisa merajai, jangan kita terus dibanjiri oleh produk-produk impor.

Konteks:

Pak Sandiogo yakin bisa memperkuat produksi dalam negeri serta produk-produk halal kita bisa menguasai perdagangan. Adanya harapan yang penuh, semangat, serta optimism tinggi merupakan ciri dalam tindak tutur ilokusi.

6. Saya meyakini bahwa pariwisata halal yang jumlahnya sekarang potensinya ada di 3.300 triliun.

Konteks:

Dalam ucapan yang diatas, penutur berkeyakinan pariwisata dinegara kita mempunyai jumlah 3.300 triliun. Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena adanya harapan yang penuh semangat, serta optimism tinggi yang merupakan ciri dalam tindak tutur ilokusi.

7. Karena itu kita bertekad agar perbankan kita juga menjadi terbesar di dunia dan juga asuransi kita, pasar modal kita menjadi terbesar di dunia dan bahkan juga produk-produk halal kita juga akan menjadi produk-produk halal andalan kita untuk di seluruh dunia.

Konteks:

Pak Ma'ruf Amin berencana akan perbankan negara Indonesia menjadi yang terbesar di dunia dan pasar modal menjadi terbesar didunia. Hal ini disampaikan kepada mitra tutur dalam segmen tanya-jawab. Tindak tutur di atas dikemukakan oleh capres Jokowi yang termasuk tindak tutur ilokusi. Penanda *bertekad* merupakan harapan yang akan dilakukan untuk lebih baik dibidang perdagangan dengan menjadikan produksi berlabel halal yang merupakan ciri dalam tindak tutur ilokusi.

C. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi, yaitu tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan bicara. Tindak tutur yang menyebabkan mitra tutur bertindak sebagai akibat dari tuturan tersebut.

a. Tema Ekonomi

1. Kita tahu anak-anak muda sekarang sudah membangun ekosistem *online* yang kalau ini bisa disambungkan dengan ekosistem *offline* dari produk-produk pertanian akan memudahkan petani-petani langsung berhubungan dengan konsumen, berhubungan dengan pembeli lewat digital ekonomi.

Konteks:

Dalam segmen dua yaitu menjawab pertanyaan dari Tim Panelis, Pak Jokowi memberi info bahwa anak-anak mileniar sudah mengetahui pembangunan ekosistem *online* dan ekosistem *offline*. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur perlokusi, karena penutur (Jokowi) bermaksud memberikan motivasi kepada anak-anak muda untuk mengembangkan sistem ekosistem online maupun sistem *offline*.

2. Kami melihat memang perempuan hebat perempuan mandiri ini bisa menjadi tulang punggung perekonomian keluarga.

Konteks:

Pak Sandiago menyampaikan informasi dalam debat segmen dua yaitu tanya-jawab, informasi tersebut yaitu perempuan yang hebat dapat menjadi tulang punggung keluarga dalam aspek ekonomi. Tuturan di atas merupakan bentuk tuturan perlokusi, karena tuturan tersebut bermaksud memotivasi perempuan agar bisa mandiri untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

3. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, kita memiliki sebuah kekuatan besar di dalam keuangan syariah, ekonomi syariah dan kita tahu bahwa Indonesia sekarang ini dinobatkan sebagai nomor satu di bidang wisata halal.

Konteks:

Dalam segmen tiga tanya-jawab, Pak Jokowi menyampaikan bahwa Indonesia telah dinobatkan sebagai nomor satu di aspek wisata halal. Tuturan di atas merupakan tindak tutur perlokusi, karena penutur bermaksud agar dalam pemerintahan punya sikap, berinovasi terhadap kualitas ekonomi kita yang mayoritas disokong oleh penduduk muslim. Harapannya mitra tutur untuk merespon maksud penutur dengan berinovasi atau dengan tindakan lainnya.

4. Dalam *Global Islamic Economic Index*, kita melihat bahwa Indonesia masih peringkat 10, padahal kita sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar. Mestinya bisa lebih memberikan *ranking* yang lebih baik dalam urutan negara dengan pengimpor sebagai pengimpor produk-produk halal, kita nomor 4 terbesar.

Konteks:

Dalam segmen tiga tanya-jawab, penutur (Pak Sandiogo) memantau *Global Islamic Economic Index* bahwa negara kita peringkat 10, seharusnya urutan negara dengan pengimpor produk-produk halal berada di nomor 4. Pernyataan di atas mempunyai maksud untuk meningkatkan kualitas ekspor impor bisa ditopang dengan memberikan *ranking* yang lebih baik dalam urutan negara dengan pengimpor sebagai pengimpor produk-produk halal. Tuturan di atas termasuk kedalam tindak tutur perlokusi dikarenakan adanya pernyataan yang memerlukan respon dari mitra tutur.

5. Rumah siap kerja untuk anak muda siap mengembangkan dan langsung konkrit untuk memberikan strategi khusus pengembangan *e-sport*.

Konteks:

Dalam segmen empat, penutur (Pak Sandiogo) menyiapkan rumah siap kerja bagi anak milenial untuk mengembangkan *e-sport*. Tuturan di atas merupakan tindak tutur perlokusi, karena dengan adanya rumah siap kerja anak-anak muda termotivasi untuk mengembangkan *e-sport*.

6. Saya kagum mereka memiliki komitmen banyak menyatakan bahwa milenial ini, ya pasti akan ke kota meninggalkan pedesaan.

Konteks:

Dalam segmen empat, penutur (Pak Sandiogo) merasa kagum kepada anak-anak muda yang mempunyai komitmen untuk meninggalkan desa menuju kota. Tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur perlokusi karena pernyataan di atas mempunyai maksud bahwa penutur (Sandiogo) kagum terhadap kaum milenial dengan harapan anak-anak muda akan melakukan

perubahan yang berarti demi kemajuan desanya dengan menerapkan teknologi digital.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam debat capres dan cawapres Pemilu Tahun 2019 terdapat 3 jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Penjelasan lebih lanjut bahwa Tindak tutur lokusi berupa tindak tutur yang bermakna umum, Tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang disertai dengan maksud, Sedangkan Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mengakibatkan mitra tutur bertindak.

BIBLIOGRAFI

- Amalia, Nadia Rizky. (2018). Pengaruh Strategi Debat Aktif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIN 6 Bandar Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Fitriani, Eka. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2019: Suatu Kajian Pragmatik. *Repository UNPAD*.
- Hariko, Rezki. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 41–49.
- Hermaji, Bowo. (2013). Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1-10.
- Kusmiati, Made Lia, Sudiana, I. Nyoman, & Astika, I. Made. (2017). Analisis Retorika Calon Gubernur pada Debat Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2),1-11.
- Lakoy, Amanda Carolina. (2015). Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Aryaduta Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 981-991
- Mahsun, M. S. (2011). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeloeng, J. (2010). *Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romli, Khomsahrial. (2017). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Sari, Beta Puspa. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Repository Unib*.171-176.
- Sarifudin, Imam, & Sabardila, Atiqa. (2019). Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat pada Debat Presiden Periode II Pemilihan Umum 2019. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susmiati, Sutik. (2013). Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 7 Jember. *Repository Unej*.
- Tarigan, H. G. (2015). *12997. Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yuliarti, Yuliarti, Rustono, Rustono, & Nuryatin, Agus. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78-85.